

PENGEMBANGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN KREATIF PELAJARAN BAHASA INGGRIS

Helda Jolanda Pentury

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris

Fakultas Bahasa dan Sastra

Universitas Indraprasta PGRI

Pentury.jolanda@yahoo.com

Abstract: Creativity of teacher's teaching is the capability of teachers who keep developing materials or the subject matter and capable of creating an interesting learning atmosphere as well as modifying the lessons. Creativity in learning, is also a very important thing and, therefore teachers require to demonstrate and show its process. One of alternatives that can be done by the schools is to create effective, efficient and creative learning. This research aims to know the development of teacher's creativity in enhancing creative learning. It uses the method of descriptive qualitative. The subject of the study is; school participant, teachers, students. This research result indicates that, creative teachers are those who are capable in developing the pedagogical ability and life skills increasing and constructing their values as well as their professionism. All of this can be obtained in the development of Creative learning which is capable of being created pedagogically and professionally in this era.

Keywords: Pedagogical, Creativity, Creative Teacher, Creative Learning

Abstrak: Kreativitas mengajar guru adalah kemampuan guru yang senantiasa mengembangkan bahan atau materi pelajaran dan mampu menciptakan suasana yang menarik dan tenang serta bisa memodifikasi pelajaran. Kreativitas dalam pembelajaran, juga merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan sekolah adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan kreatifitas guru dalam menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang kreatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian, warga sekolah, guru, peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: guru kreatif adalah guru yang mampu mengembangkan kemampuan pedagogik, mengembangkan ketrampilan hidup, meningkatkan nilai dan membangun serta mengembangkan sikap profesional. Semua ini dapat diperoleh dalam pengembangan kegiatan pembelajaran yang kreatif yang mampu diciptakan secara pedagogik dan profesional sesuai era globalisasi.

Kata Kunci: Kemampuan Pedagogik, Kreativitas, Guru kreatif, Pembelajaran kreatif.

PENDAHULUAN

Dalam mengembangkan kreativitas peserta didik diperlukan hal atau syarat yang mendukung yaitu guru kreatif yang mencakup pembelajaran kreatif (*creative teaching*), kepala sekolah yang kreatif (*creative leadership*) dan lingkungan yang kreatif. Pengembangan kreativitas dalam konteks bangsa untuk menyiapkan warga bangsa dalam menghadapi kehidupan yang sangat kompetitif (*global*). Dalam konteks dunia sekolah, pengembangan kreativitas dimaksudkan sebagai sebagai salah satu upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Menyadari pentingnya kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas, antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Kreatifitas merupakan “kekayaan pribadi” (*personal properties*) yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (penasaran), *firm (strong minded)*, kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis (mengetahui diri : *‘arafa nafsahu*) yang kesemuanya diperlukan (prasyarat) untuk memunculkan kreatifitas. Pengembangan kreatifitas dalam kelas (pembelajaran) akan menghasilkan peserta

didik kreatif dan peserta didik yang kreatif pada umumnya memiliki kemampuan lebih tinggi dan tangguh dibanding peserta didik biasa (tidak kreatif). Kemampuan berfikir kreatif sebagai komponen kreatif akan menghasilkan pembelajaran efektif atau lebih jauh mengembangkan daya nalar tinggi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan pembelajaran. Pengembangan potensi kreatif peserta didik akan menghasilkan *superior learning*. Peserta didik yang memiliki kemampuan berfikir kreatif akan memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar dan memiliki daya dorong kuat, percaya diri dan kemampuan berfikir yang tinggi.

Menurut Cece Wijaya (1991:189), salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya.

Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada. Bila hal ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru.

Mengajar bukan lagi usaha menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan usaha menciptakan sistem lingkungan yang membelajarkan peserta didik agar tujuan pengajaran dapat tercapai secara optimal. Mengajar dalam pemahaman ini memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai untuk itu perlu dibina dan

dikembangkan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan strategi belajar mengajar dengan berbagai variasi.

AI-Girl (2007) memberikan penjelasan tentang guru kreatif. Guru kreatif adalah seorang yang menguasai keilmuan (*expert*), memiliki otonomi di kelas (*pembelajaran*). Guru kreatif menetapkan tujuan, maksud, membangun kemampuan dasar (*basic skills*), mendorong pencapaian pengetahuan tertentu, men-stimulasi keingintahuan dan eksplorasi, membangun motivasi, mendorong percaya diri dan berani mengambil risiko, fokus pada penguasaan ilmu dan kompetisi, mendukung pandangan positif, memberikan keseimbangan dan kesempatan memilih dan men-emukan, mengembangkan pengelolaan diri (*kemampuan atau keterampilan metakognitiv*), menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan strategi untuk men- fasilitasi lahirnya tampilan [*perwujudan*] kreatif, membangun lingkungan yang kondusif terhadap tumbuhnya kreatifitas, dan mendorong imajinasi dan fantasi. Guru kreatif akan memberikan inspirasi kreatif kepada peserta didik (Fisher, 2004).

Sebagian besar guru hanya menggunakan metode mengajar yang monoton yang menyebabkan siswa bosan, tidak menarik dan akhirnya menyimpulkan bahwa pelajaran bahasa Inggris atau pelajaran lainnya itu susah.

Oleh karena itu, guru dituntut aktif dan kreatif dalam menyampaikan pesan dan informasi mengembangkan pengetahuan yang ada dikurikulum dengan sekreatif mungkin agar siswa antusias menerima pesan tersebut. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan guru dituntut mengembangkan kreativitasnya.

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat

memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif, misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya.

Pembelajaran kreatif mengharuskan guru untuk mampu merangsang peserta didik memunculkan kreatifitas, baik dalam konteks kreatif berfikir maupun dalam konteks kreatif melakukan sesuatu. Kreatif dalam berfikir merupakan kemampuan imajinatif namun rasional. Berfikir kreatif selalu berawal dari berfikir kritis yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu yang sebelumnya tidak baik.

Pembelajaran kreatif produktif memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lainnya. Menurut Suryosubroto (2009: 124) karakteristik pembelajaran kreatif produktif antara lain sebagai berikut: a) Keterlibatan siswa secara intelektual dan emosional dalam pembelajaran. Keterlibatan ini difasilitasi melalui pemberian kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi dari konsep bidang ilmu yang sedang dikaji serta menafsirkan hasil eksplorasi tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk menjelajahi berbagai sumber yang relevan dengan topik/konsep/masalah yang sedang dikaji. Eksplorasi ini akan meningkatkan siswa melakukan interaksi dengan lingkungan dan

pengalamannya sendiri, sebagai media untuk mengkonstruksi pengetahuan, b) Siswa didorong untuk menemukan/mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara seperti observasi, diskusi atau percobaan. Cara ini, konsep tidak ditransfer oleh guru

kepada siswa, tetapi dibentuk sendiri oleh siswa berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang terjadi ketika melakukan eksplorasi serta interpretasi. Siswa didorong untuk memberikan makna dari pengalamannya, sehingga pemahamannya terhadap fenomena yang sedang dikaji menjadi meningkat.

Konteks pembelajaran, kreativitas dapat ditumbuhkan dengan menciptakan suasana kelas yang memungkinkan siswa dan guru merasa bebas mengkaji dan mengeksplorasi topik – topik penting kurikulum. Guru mengajukan pertanyaan yang membuat siswa berpikir keras, kemudian mengejar pendapat siswa tentang ide – ide besar dari berbagai persepektif. Guru juga mendorong siswa untuk menunjukkan/mendemonstrasikan pemahamannya tentang topik – topik penting dalam kurikulum menurut caranya sendiri menurut Black (dalam Suryosubroto, 2009:126).

Karakteristik yang dimiliki model pembelajaran kreatif produktif membantu guru menerapkan model ini didalam pembelajaran sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, tanggung jawab dan kerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni menggambarkan situasi apa adanya tentang suatu gejala, atau keadaan dari hasil temuan di lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 1993:3), dengan pendekatan kualitatif berkaitan dengan “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati”.

Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi terhadap sumber-sumber data yang diperlukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1996:59) mengemukakan bahwa: “Banyak teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, di antaranya; wawancara, observasi dan dokumentasi”. (1) Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Menurut Nasution (1996:54) bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif adalah: “Wawancara yang dilakukan sering bersifat terbuka dan tak berstruktur, dan tidak menggunakan tes standar atau instrumen lain yang telah diuji validitasnya. Ia mengobservasi apa adanya dalam kenyataan dan mengajukan pertanyaan dalam wawancara menurut perkembangan wawancara itu secara wajar berdasarkan ucapan dan buah pikiran yang dicetuskan orang yang diwawancarai”.

Selanjutnya wawancara dalam penelitian kualitatif dipertegas oleh Moleong (1993:186) “wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Observasi sebagai pengumpulan data atau informasi dilakukan secara sistematis, bukan sebagai sambilan atau kebetulan saja. Dalam observasi akan diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mengatur, mempengaruhi atau memanipulasi objek pengamatan yang sedang diobservasi. (3) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang

tertulis atau photo. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada berupa data kegiatan-kegiatan di sekolah, dan dokumen photo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan, yakni di sekolah SD IV Negeri Waai Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, Propinsi Maluku, yang telah diperoleh. Hal ini didasarkan pada suatu persepsi bahwa tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemaknaan atas realita yang terjadi. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru.

1. Faktor Internal (warisan dan psikologis)
2. Faktor Eksternal: (lingkungan sosial dan budaya)
 - a. Latar belakang pendidikan guru
 - b. Pelatihan guru dan organisasi perguruan
 - c. Pengalaman mengajar
 - d. Kesejahteraan guru.

Kreatifitas Guru:

1. Kreativitas dalam penggunaan Media Pembelajaran. Proses pembelajaran adalah “proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Proses pembelajaran sangat bergantung pada guru sebagai sumber belajar. Media pendidikan atau media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle yang dikutip oleh Wina Sanjaya,

mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran.

2. Kreativitas dalam Penggunaan Metode, Strategi dan model Pembelajaran. Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda. Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.
3. Materi pembelajaran yang autentik.
4. Kemampuan berpikir yang berbeda dari biasanya (*out of the box*).
5. Perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi; mengembangkan ide/ inisiatif, memberikan pujian dan hukuman (*reward and punishment*), berpikir kritis, berkarakter kuat.

Penegembangan Kreatifitas Guru dalam pembelajaran kreatif.

1. Menciptkan kelas dengan visualisasi gambar-gambar sesuai tema pembelajaran.
2. Penerapan teknologi di kelas.
3. Memberikan materi yang sesuai dengan kejadian / pengalaman hidup (authentic material)
4. Mengadakan diskusi yang produktif.

5. Pembelajaran kolaborasi.
6. Pemberian tugas dengan menggunakan peta konsep (mind mapping).
7. Membuat mading kelas dengan variasi gambar, grafik warna –warni.
8. Memutar film.
9. Menempelkan poster.
10. Mendesain pola pikir dengan memberikan pembelajaran seperti; Menemukan, Menginterpretasi, Mengembangkan ide, Menciptakan, Menngadakan percobaan, Mengevaluasi.

Tabel Kegiatan Pembelajaran Kreatif :

No	Kegiatan pembelajaran	Proses Kreativitas	Materi Pelajaran	Metode & Strategi	Ketrampilan bahasa
1.	Menonton Film dari youtube	Siswa menikmati lagu secara berulang-ulang	Simple present tense Noun verb	Dikte Terjemahan	Mendengarkan
2.	Menulis Kreatif	Berpikir kreatif dengan melanjutkan kalimat/cerita yang tersedia.	Melengkapi (close procedure) komik/biografi	Menulis menggunakan Graphic organizer	Menulis
3.	Presentasi	Mendesain, membuat dan mempresentasikan	Memperkenalkan produk iklan	Pembuatan poster/brosur	Berbicara & Mendengar
4.	Bermain Peran	Elaborasi, kolaborasi	Pembaca Berita	Tenses	Berbicara
5.	Menulis interaktif	Mengeksplorasi dan menganalisis teks	Analisis surat/iklan di koran	Analisis teks dari koran	Menulis dan membaca
6.	Mengerjakan tugas proyek majalah dinding kelas	Guru membagikan koran, Siswa mendesain dan membuat dari koran yang tersedia	Mendesain, membuat mading kelas	Menyusun kembali kata, kalimat dan paragraf serta gambar	Menulis, membaca
7.	Menceritakan kembali dari lagu/film yang telah didengar atau ditonton	Mendengarkan lagu / menonton film dari video/ youtube	Story telling	Menceritakan kembali	Berbicara
8.	Bermain Bingo	Bermain sambil belajar	Kosa kata	Mendengarkan dan mengklasifikasi kata / frase	Mendengar
9.	Role Play/ Drama	Bermain peran	Tenses, Part of speech	Bermain Peran	Semua ketrampilan bahasa

Pembelajaran Kreatif dalam Pelajaran Bahasa Inggris

Guru menyediakan dan memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang kreatif dan ikut berpartisipasi bersama siswa melakukan proses pembelajaran interaktif dan aktif.

Berikut adalah tabel kegiatan pembelajaran kreatif yang disediakan guru yang kreatif dalam mendukung pembelajaran di kelas.

Kelebihan dari Kegiatan Pembelajaran Kreatif

Berikut ini adalah beberapa kelebihan diadakan kegiatan pembelajaran kreatif di kelas:

1. Menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung suasana kelas yang interaktif.
2. Siswa lebih interaktif, aktif dan pro-aktif dalam pembelajaran seperti ini.
3. Guru dapat menstimulasi dan menikmati hal-hal yang terjadi di dalam kelas.
4. Menstimulasi dan mendukung siswa dengan memberikan tugas yang menarik dan penuh tantangan,
5. Guru ikut berpartisipasi, berkolaborasi dan berkolaborasi dalam proses pembelajaran dengan siswa.
6. Siswa lebih terinspirasi dan termotivasi dengan proses pembelajaran yang lebih alamiah dengan menggunakan materi-materi yang otentik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.
7. Mempersiapkan siswa pengalaman hidup untuk sukses meraih masa depan mereka.
8. Kerjasama yang baik antar siswa, maupun antara guru dan siswa.
9. Siswa didorong untuk lebih mandiri dalam bereksperimen dan mengeksplorasi hal-hal yang luar biasa, sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan psikomotorik

- dan meningkatkan kemampuan afektif mereka.
10. Ketrampilan berbahasa mereka semakin terasah dalam mengkolaborasikan bahasa dengan teknologi.
 11. Siswa dan guru mampu mengembangkan diri secara kreatif dan inovatif.
 12. Guru dan siswa lebih punya banyak kesempatan mengembangkan bakat dan talenta yang dimiliki.
 13. Guru dan siswa mampu mengembangkan kemampuan bahasa dan menerapkannya secara komunikatif dan produktif.

Kekurangan dari Kegiatan Pembelajaran Kreatif

Adapun beberapa kekurangan dari kegiatan pembelajaran kreatif ini antara lain bagi:

Guru:

1. Guru cenderung mengikuti dan melanjutkan pola yang sudah ada.
2. Beberapa Guru enggan untuk belajar lebih, dengan alasan, usia, waktu dan keluarga.
3. Guru tidak sering mengembangkan diri dengan kemampuan pedagogik yang dimiliki.
4. Guru kurang menguasai mata pelajaran yang diampu.
5. Keterbatasan fasilitas yang tersedia.
6. Pola pikir yang klasik.
7. Perpektif Guru terhadap siswa, pemimpin sekolah maupun kurikulum.
8. Karakter pemimpin yang kurang disiplin.

Siswa:

1. Hanya memiliki sikap konsumen bukan produsen.
2. Kurikulum dan waktu belajar yang padat.
3. Sikap apatis dan pesimis terhadap guru dan sekolah.

4. Membentuk opinibahwa pelajaran bahasa Inggris sulit dimengerti.
5. Kurang terinspirasi dan termotivasi.
6. Faktor internal; psikologis, keluarga, dll.

Strategi Pengembangan pembelajaran Kreatif dalam Pelajaran Bahasa Inggris bagi guru dan siswa.

Dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif bagi gur udan siswa agar lebih kreatif sekarang ini jauh lebih mudah, mengapa karena:

1. Tersedianya sumber belajar online dan gratis.
2. Tersedianya kursus, tutorial secara online dan gratis.
3. Pemerintah sungguh memperhatikan sektor pendidikan dengan mendukung serta menyediakan dukungan material dan spritual.
4. Pribadi yang mau dan cinta belajar.
5. Sekolah menyediakan spot dan fasilitas yang mendukung pembelajaran kreatif.
6. Sekolah memfasilitasi warga sekolah dengan sarana prasarana yang memadai.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

Pertama; Guru adalah kunci keberhasilan pendidikan.

Kedua; Guru dituntut dapat menjadi con teladan kreatif (*creative role model*) yang mengembangkan sikap dan prilaku diri dengan memberikan inspirasi dan motivasi dengan menciptakan suasana kelas, materi dan metode serta teknik pembelajaran yang kreatif untuk perkembangan siswa.

Ketiga; Guru senantiasa belajar dan lebih fleksibel menggunakan kemampuan pedagogiknya agar dapat mengembangkan

pembelajaran yang efektif, efisien dan kreatif.

Keempat; Guru yang mengajar pelajaran bahasa Inggris di Sekolah SD IV Waai hanya dua orang, kegiatan MGMP kurang aktif, dan cenderung melakukan metode konvensional.

Kelima; Kegiatan pembelajaran kreatif mendorong guru lebih termotivasi dan terinspirasi melakukan pembelajaran kreatif yang lebih signifikan.

SARAN

Pertama; Kegiatan Pembelajaran kreatif akan tercipta jika ada dukungan dari warga sekolah, dan didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Perlu perhatian Kepala Sekolah maupun Pemerintah negri Waai untuk memfasilitasi dan menyediakan hal tersebut.

Kedua; Kegiatan MGMP lebih diefektifkan.

Ketiga; Lingkungan kreatif dan produktif dibutuhkan agar warga sekolah mampu menumbukembangkan kreatifitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- AI-Girl, Tan (2007) *Creativity: A Handbook for Teacher*. New Jersey: World Scientific
- Fisher, Robert (2004) "What is Creativity?" in Robert Fisher & Mary William eds. *Unlocking Creativity: Teaching Across the Curriculum*. London: David Fulton Publisher.
- Moleong, Lexy J, (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2006). *Menjad Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya Sukadi.
- Nasution S, (1996). *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Transito.
- Rachman, Maman. (1999). *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Semarang:IKIP Semarang Press.

Reni Akbar. (2001). *Kreativitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Saifudin Anwar. (2000) . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bina Aksara.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Suryosubroto.(1996). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*.Jakarta : Rineka Cipta

Wijaya, Cece. (1991). *Kreativitas*. Yogyakarta